

ANALISIS BIAYA DAN KELAYAKAN USAHA TANI KOMODITAS KOPI ARABIKA (STUDI KASUS DI KECAMATAN TLOGOMULYO KABUPATEN TEMANGGUNG)

ANALYSIS OF COSTS AND FEASIBILITY OF ARABIC COFFEE COMMODITY FARMING BUSINESS (CASE STUDY IN TLOGOMULYO SUB-DISTRICT, TEMANGGUNG DISTRICT)

¹Nurul Anindyawati¹, Wike Oktasari², Eka Nur Jannah³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tidar, Jawa Tengah

ABSTRACT

This research was conducted to analyze farming business financing planning and financial analysis, revenues, expenditures and farming business cost structure; get an overview of the market chain and margin value from sales of coffee commodities; and to find out the profits and feasibility of the business for 1 year. The basic research method uses descriptive analytics with a survey approach. The selection of places uses a purposive sampling method. The research result shows that the TBH Coffe Lamsi coffee farming business is worth running, but it is necessary to evaluate the price of the packaged product.

Keywords: Farming, Coffee, Arabica, Temanggung

INTISARI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perencanaan pembiayaan usaha tani dan analisis finansial, penerimaan, pengeluaran, dan struktur biaya usaha tani; mendapatkan gambaran rantai pasar dan nilai margin hasil penjualan komoditas kopi; serta untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usahanya selama 1 tahun. Metode dasar penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan survey. Pemilihan tempat menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani kopi TBH Coffe Lamsi layak untuk diusahakan akan tetapi perlu dilakukan evaluasi terhadap harga produk kemasan.

Kata kunci: Usahatani, Kopi, Arabika, Temanggung

PENDAHULUAN

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara - cara bagaimana petani merencanakan, mengalokasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, saprodi, modal dan memilih jenis tanaman yang diusahakan supaya usahatani itu efektif serta efisien sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal yang dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan pendapatan bagi. Usahatani ini biasanya bergerak di bidang pertanian, baik itu pertanian pangan, tanaman hias, hortikultura, perkebunan, kehutanan,

perikanan, maupun peternakan (Widyantara, 2018). Unsur-unsur pokok dalam usahatani yang sering disebut dengan faktor-faktor produksi diantaranya yaitu alam, tenaga kerja, dan modal.

Biaya produksi merupakan segala pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi merupakan biaya dari semua

¹ Correspondence author: Nurul Anindyawati. Email : nurulanindyawati@untidar.ac.id

pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya total produksi merupakan biaya total produksi total dari hasil hitungan penjumlahan biaya tetap total dan biaya berubah total. Biaya total merupakan total pengeluaran yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu output tertentu selama kurun waktu tertentu. Biaya tetap merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Sjaroni dkk, 2019).

Biaya Total = Biaya Tetap Total + Biaya Berubah Total

TC = TFC + TVC

Biaya tetap total (TFC) yaitu biaya yang meliputi pembelanjaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang tetap jumlahnya, dapat diartikan biaya besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan (biaya telepon, biaya pemeliharaan bangunan, biaya penyusutan).

Biaya berubah total (TVC) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dalam jangka pendek. Biaya variabel menjadi kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan pada waktu tertentu untuk pembayaran semua input variabel yang digunakan dalam proses produksi.

Penerimaan total (*total revenue*) merupakan seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atas penjualan barang hasil produksinya. Hal ini dapat diartikan penerimaan total merupakan hasil perkalian antara harga dengan jumlah barang. Penerimaan total dapat meningkat apabila harga naik sedangkan jumlah penjualan tetap atau bertambah, atau jumlah penjualan meningkat sedangkan harga tetap atau meningkat (Soegiarto dan Purwanti, 2021). Secara matematis penerimaan total dapat diketahui melalui rumus:

TR (Penerimaan Total) = P (Harga) Q (Jumlah Barang)

Pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari

aktivitasnya, umumnya dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan juga pertumbuhan keuntungan dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor (Sjaroni dkk, 2019). Secara sistematis pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut.

NR = TR (Total penerimaan) – TC (Total biaya)

Laba merupakan tujuan paling utama dari seorang pebisnis atau pengusaha dalam menjalankan usaha. Proses produksi dilaksanakan dengan efisien bertujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimum. Laba maksimum merupakan suatu kondisi laba yang diperoleh perusahaan mencapai tingkat maksimum (tertinggi) (Parera, 2021). Secara matematis laba maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

(Besarnya laba) = TR (Penerimaan total) – TC (Biaya total)

METODE

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan metode kuantitatif secara survey. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan usaha tani dan kelayakan ialah :

a. Penerimaan usaha tani

TR (Penerimaan Total) = P (Harga) x Q (Jumlah Barang)

b. Pendapatan usaha tani

NR = TR (Total penerimaan) – TC (Total biaya)

c. Keuntungan usaha tani

(Besarnya laba) = TR (Penerimaan total) – TC (Biaya total)

d. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria :

R/C > 1, usahatani layak diusahakan

R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, usahatani dikatakan impas

e. Ratio antara Keuntungan dan Biaya
(R/C ratio)

$$B/C \text{ ratio} = \frac{FI}{TC}$$

Kriteria :

B/C > 1, usahatani layak diusahakan

B/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

B/C = 1, usahatani dikatakan impas

HASIL

Hasil analisa yang didapatkan saat di lapangan diperoleh data- data sebagai berikut.

Total biaya yang merupakan keseluruhan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel, tersaji pada tabel 2 .

Tabel 2. Biaya total (*Total Cost*) usahatani

Analisis Pembiayaan Usahatani

Jenis	Produk	Kebutuhan	Harga (Rp)
Biaya Variabel			
Benih	Kopi	1 kg	850.000,00
Pupuk	Kandang	0	-
Insektisida	topban	1 liter	100.000,00
Pengairan		0	-
Polybag		9 pack	495.000,00
Pengangkutan	Bensin	180	1.800.000,00
Listrik		1 tahun	480.000,00
Tenaga Kerja		0	-
Kemasan produk	Karung goni	24 buah	120.000,00
	Plastik	2.400 pcs	7.200.000,00
Biaya Alsintan	Pulper	1 buah	5.000.000,00
	Huller	1 buah	6.500.000,00
	Roasting	1 buah	22.000.000,00
	Press	1 buah	5.000.000,00
	Cangkul	1 buah	250.000,00
	Sabit	1 buah	75.000,00
	Terpal	1 buah	170.000,00
	Ember	2 buah	40.000,00
	Tangki Spray	1 buah	250.000,00
	Coffee Grinder	1 buah	600.000,00
	Timbangan digital	1 buah	230.000,00
Biaya Tetap			
Pajak	Pajak Tanah	5000m ²	300.000,00
TOTAL BIAYA (TC)			51.460.000,00

Berdasarkan tabel 2, biaya tetap yang digunakan untuk usahatani kopi ialah pajak sebesar Rp 300.000,00 sedangkan biaya variabel yang digunakan ialah benih, insektisida, polybag, biaya pengangkutan,

listrik, karung goni, plastik, biaya alat dan mesin pertanian senesa5 Rp 51.160.000,00. Penerimaan dari usahatani kopi tersaji pada tabel 3. Pendapatan pada usahatani kopi tersaji pada tabel 4.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani kopi

Tahun Tanam	Bentuk Penjualan	Penjualan	Harga	Jumlah (Rp)
2018	Bentuk bubuk kemasan	200 pcs/bulan	Rp 17.000	3.400.000
		2.400 kg/tahun	Rp 17.000	40.800.000
	Bentuk utuh/basah	1.000 kg/tahun	Rp 115.000	115.000.000
Total				159.200.000

Tabel 4. Pendapatan usahatani kopi

No	Keterangan	Nilai
1	Jumlah Produksi	2.400kg/Tahun 2.4000 pcs/ Tahun
2	Harga Jual	115.000/kg 17.000/pcs
3	Penerimaan	Rp155.800.000
4	Biaya Total	Rp 53.416.750
5	Pendapatan	Rp102.383.250

PEMBAHASAN

Pada kegiatan budidaya kopi arabika milik Bapak Yanto kedepannya, beliau menggunakan benih kopi arabika yang dibeli sendiri di toko pertanian. Hal ini guna meningkatkan mutu dan kualitas hasil produksi kopi arabika yang diperoleh dari budidaya tersebut. Benih yang di beli oleh Bapak Yanto pada toko pertanian merupakan komoditas kopi arabika dengan harga Rp. 850.000,00/kg yang akan digunakan pada lahan seluas 5000m². Waktu penanaman yang diperlukan Bapak Yanto mulai dari persemaian benih hingga menjadi tanaman kopi yang sudah menghasilkan buah kopi memerlukan waktu sekitar 3 hingga 4 tahun lamanya. Pada 2500m² lahan milik Bapak Yanto berisikan 1000 batang tanaman kopi arabika yang ditanam dengan menggunakan jarak tanam 3 meter sampai 4 meter.

Biaya produksi yang dikeluarkan Pak Yanto untuk usaha tani budidaya Kopi Arabica pada

saat awal masa tanam yaitu sebesar Rp 39.290.000,00. Biaya tersebut digunakan untuk membeli saprodi, membayar pajak tanah, listrik, bensin, biaya alsintan. Rinciannya adalah sebagai berikut.

1. Biaya pembelian benih sebesar Rp 850.000,00. Biaya ini merupakan biaya kebutuhan benih selama 1 kali masa tanam.
2. Biaya pembelian insektisida sebesar Rp. 100.000,00/liter. Biaya ini merupakan biaya kebutuhan dalam pengendalian hama selama 1 tahun
3. Biaya pembelian polibag sebesar Rp. 495.000,00. Biaya ini merupakan biaya kebutuhan membeli 9 pack polibag yang dimana harga per satu pack polibag yaitu sebesar Rp. 55.000,00.
4. Biaya listrik yang dibutuhkan adalah Rp 480.000,00. Biaya tersebut untuk

membayar listrik 12 bulan dengan biaya setiap bulannya Rp 40.000,00

5. Biaya pajak tanah dalam satu tahun yaitu Rp 300.000,00
6. Biaya yang dikeluarkan untuk alsintan sebesar Rp 27.945.000, Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh total pendapatan yang diperoleh dari satu kali kegiatan produksi penjualan produk yang sudah dihasilkan oleh produsen. Penerimaan juga merupakan perhitungan dari jumlah produksi (Q) yang dikalikan harga produksi (P). dapat meningkat apabila harga naik sedangkan jumlah penjualan tetap atau bertambah, atau jumlah penjualan meningkat sedangkan harga tetap atau meningkat (Soegiarto. 2021). Secara matematis, penerimaan dapat dituliskan dengan :

$$\text{Penerimaan (TR)} = \text{jumlah produksi (Q)} \times \text{harga produksi (P)}$$

Usahatani Bapak Yanto, dalam 1 tahun (Tahun 2022) dapat melakukan penjualan sebanyak 2.400 kg/ Tahun dalam bentuk kemasan bubuk yang mana harga per satu kemasan adalah Rp 17.000,00. Sedangkan, dalam bentuk basah Bapak Yanto dapat melakukan penjualan sebanyak 1.000kg/tahun, yang mana harga per kilonya adalah Rp 115.000,00.

Penerimaan dalam bentuk kemasan

$$\text{Penerimaan (TR)} = \text{jumlah produksi (Q)} \times \text{harga produksi (P)} \\ \text{Penerimaan (TR)} = 2.400 \times \text{Rp } 17.000,00$$

$$\text{Penerimaan (TR)} = \text{Rp } 40.800.000,00$$

Penerimaan dalam bentuk mentahan

$$\text{Penerimaan (TR)} = \text{jumlah produksi (Q)} \times \text{harga produksi (P)} \\ \text{Penerimaan (TR)} = 1000 \times \text{Rp } 115.000,00$$

$$\text{Penerimaan (TR)} = \text{Rp } 115.000.000$$

Total Penerimaan yang didapat Bapak Yanto dari usahatani Komoditas Kopi Arabica adalah:

Penerimaan dalam bentuk kemasan + penerimaan dalam bentuk mentah

$$= \text{Rp } 40.800.000,00 + \text{Rp } 115.000.000$$

$$= \text{Rp } 155.800.000,00$$

Jadi, dalam 1 tahun, penerimaan yang diperoleh dari usahatani penjualan komoditas kopi arabica adalah sebesar Rp 155.800.

Pendapatan

Analisis usahatani dapat digunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dan harga jual (Supartama, 2013). Analisis pendapatan usahatani dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$\text{NR} = \text{TR} - \text{TC}$$

(TR merupakan total penerimaan petani dan TC merupakan total biaya).

Bapak Yanto menghasilkan penerimaan sebesar Rp 155.800.000,00 dan biaya total sebesar Rp. 53.416.750,00 maka:

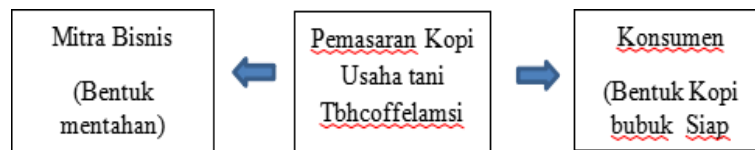
$$\text{Pendapatan (NR)} = \text{Rp } 155.800.000,00 - \text{Rp. } 53.416.750,00$$

$$\text{Pendapatan (NR)} = \text{Rp } 102.383.250,00$$

Jadi, pendapatan yang diperoleh Pak Yanto sebesar Rp 102.383.250,00

Struktur Biaya Usaha Tani

Usahatani komoditas kopi meliputi pengolahan lahan, pemilihan jenis biji kopi, pemupukan dasar, penanaman, pengendalian hama & penyakit, pemeliharaan dan panen. Pada pengolahan lahan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga untuk membantu dalam mempersiapkan lahan yang digunakan untuk proses pengolahan lahan. Pada pemilihan jenis biji kopi yaitu menggunakan biji Arabica. Kemudian, pada pemupukan dasar tidak menggunakan pupuk sama sekali. Terdapat 1000 lubang dalam lahan seluas 5000m², maka total benih yang dibutuhkan yaitu kurang lebih 1 kg dalam sekali tanam. Pengendalian hama dan penyakit menggunakan insektisida dengan produk yang bernama topban, penggunaan pestisida dilakukan sekali dalam setahun dengan harga Rp 100.000,00. Pada pemeliharaan dilakukan 3 kegiatan yaitu penyiraman, penyiangan, penyulaman. Tahap akhir yaitu proses panen ketika pohon berusia 4-5 tahun memperoleh hasil dalam sekali pemanenan yaitu 10-15 kg. TBH Kopi juga menjalin mitra bisnis yang berada di daerah Jabodetabek dan sekitar daerah Temanggung



dengan harga beli (bentuk mentahan), yaitu Rp 115.000,00 per kg.

Hasil produk kopi yang telah dipanen akan dilakukan pemasaran kepada konsumen melalui mitra bisnis. Bentuk rantai pasar dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut.

Berdasarkan bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa pemasaran kopi dari usaha tani tbh coffelamsi, prosesor, dan roastery all prosesing kopi yaitu melalui kerjasama dengan mitra bisnis yang berada di Daerah Jabodetabek dan sekitar Daerah Temanggung. Pengiriman kopi dilakukan melalui jasa ekspedisi pengiriman dan menggunakan kendaraan motor pribadi untuk sekitar Daerah Temanggung.

Analisis usahatani kopi arabica selanjutnya dilakukan dengan menghitung tingkat pendapatan usahatani, yaitu diperoleh dari hasil analisis perbandingan penerimaan dan biaya (R/C ratio). Dari hasil analisis usahatani kopi arabica tersebut diperoleh:

1) Analisis Penerimaan

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa dari kegiatan usahatani komoditas kopi arabica di tbh coffe lamsi tersebut dalam periode 1 tahun diperoleh penerimaan sebesar Rp 155.800.000 dari hasil penjualan sebanyak 3.400 kg dengan harga Rp 17.000,00/kg.

2) Nilai Titik Impas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui nilai titik impas atau BEP dari perusahaan tbh coffe lamsi yang berkaitan dengan komoditas kopi arabika. Diperoleh nilai BEP produksi komoditas kopi arabika di usaha tani tbh coffee lamsi ini sebesar - 552 pcs untuk produksi 1 dan 35,35 kg untuk produksi 2. Diketahui nilai BEP produksi tersebut kurang dari volume produksi (3400 kg). Kemudian hasil BEP harga yang diperoleh adalah Rp. 22.256 untuk produk 1 dan Rp. Rp 53.416 untuk produk 2 yang di sini pada produk 2 ini BEP harga yang diperoleh kurang dari harga (Rp 115.000/kg). Sedangkan

Bentuk Rantai Pasar dan Nilai Marjin Hasil Penjualan Kopi

hasil BEP penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 3.318.750 kurang dari penerimaan yang diperoleh yaitu Rp 43.560.000,00. Dari ketiga nilai BEP yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai masing-masing BEP kurang dari komponen- komponen (volume produksi, harga, penerimaan yang diperoleh) tersebut dalam periode waktu 1 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani komoditas kopi arabika tbh coffee lamsi perlu di pertimbangkan kembali untuk penentuan harga kemasan (produk 1).

2. Analisis Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui pendapatan yang diperoleh usahatani komoditas kopi Arabika di tbh coffee lamsi adalah Rp 102.383.250. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani tersebut menguntungkan, hal ini dikarenakan selisih penerimaan dan pendapatan bernilai positif.

3. Keuntungan

Keuntungan usahatani dapat diukur dengan seluruh pendapatan bersih dari usahatani tersebut dimana penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi dan total biaya yang dikeluarkan menunjukkan keuntungann yang diperoleh oleh petani tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan, keuntungan yang diperoleh usahatani komoditas kopi arabika di tbh coffee lamsi yaitu sebesar Rp 102.383.250.

4. Nilai Efisiensi R/C ratio dan B/C ratio

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,91 sehingga usahatani kopi arabika di tbh coffee lamsi tersebut dikatakan untung dan layak diusahakan karena nilai R/C ratio > 1. Hal tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan kriteria berikut :

R/C ratio > 1, maka usahatani tersebut menguntungkan dan layak diusahakan.

R/C ratio = 1 (tidak untung tidak rugi /titik impas).

R/C ratio < 1, maka usahatani tersebut dinilai merugikan dan tidak layak diusahakan.

Kemudian pada hasil perhitungan B/C rasio dari usahatani komoditas kopi arabika di tbh coffee lamsi ini sendiri menunjukkan hasil perhitungan sebesar 1,91 yang dimana apabila B/C rasio > 1 maka dapat diartikan usahatani komoditas kopi arabika di tbh coffee lamsi ini layak diusahakan dan dapat memberikan keuntungan atau manfaat.

KESIMPULAN

Hasil yang perhitungan dari nilai BEP produksi dan penerimaan usaha tani kopi di TBH Coffe Lamsi lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai produksi dan nilai penerimaan, sementara untuk BEP harga produk I yaitu nilai BEP lebih besar daripada nilai harga produk 1, selanjutnya untuk BEP harga produk 2 yaitu nilai BEP lebih kecil daripada nilai harga produk 2. Dengan demikian usaha tani kopi TBH Coffe Lamsi perlu dipertimbangkan kembali, khususnya untuk penentuan harga produk kemasan (produk 1). Hasil yang ditunjukkan dari nilai analisis R/C ratio usaha tani kopi di TBH Coffe Lamsi yaitu 2,91 yang berarti usaha tani layak untuk diusahakan, kemudian untuk nilai

analisis B/C ratio yaitu 1,91 yang berarti usaha tani layak untuk diusahakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM-PMP Universitas Tidar yang telah memberi dukungan finansial penelitian dari dana DIPA, tim penelitian analisis biaya dan kelayakan usaha tani kopi, tim perangkat desa, dan masyarakat petani pengusaha slondok Desa Kenalan yang telah membantu proses pengambilan sampel penelitian, dan pihak- pihak lain yang tidak dapat disebutkan yang telah membantu proses penelitian selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Parera, A. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara Ratna Komala.
2016. *Manajemen Usahatani*. Universitas Udayana.
- Sjaroni, B., Noveria, dan Edi. (2019). *Ekonomi Mikro*. Sleman: Deepublish.
- Soegiarto, E., dan Purwanti.(2021). *Teori Ekonomi Mikro*. Tangerang Indocamp